

## PENGARUH KEGIATAN BERMAIN PASIR AJAIB TERHADAP KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK YANG USIANYA ANTARA EMPAT TAHUN HINGGA LIMA TAHUN

**Sariruliana Mutmainnah Gazali<sup>1</sup>**

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Negeri Makassar

Email: [sariruliana2@gmail.com](mailto:sariruliana2@gmail.com)

**Azizah Amal<sup>2</sup>**

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Negeri Makassar

Email: [azizahamal@unm.ac.id](mailto:azizahamal@unm.ac.id)

**Rusmayadi<sup>3</sup>**

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Negeri Makassar

Email: [rusmayadi@unm.ac.id](mailto:rusmayadi@unm.ac.id)

---

Article received: 15 October 2022, Review process: 03 November 2022,  
Article Accepted: 15 November 2022, Article published: 30 Desember 2022

---

### **ABSTRACT**

*This study aimed to determine effect of playing magic sand on fine motor skills children aged 4-5 years at the Nurul Izzah Pallangga Integrated Islamic Kindergarten. The research approach by quantitative approach and Quasi Experimental Design research type. Population in this study were children aged 4-5 years in Nurul Izzah Pallangga Integrated Islamic Kindergarten. Samples in this study taken with Purposive Sampling Technique. The sample in this study were 12 childrens. Total of 6 children on experimental group and 6 children on control group. Data collected with descriptive statistical analysis and non-parametric statistical analysis. Based on the result of the study, it can be concluded that the fine motor skills of children who played with the magic sand on experimental class better than the control class, this proves the magic sand has a significant effect on fine motor skills of early childhood.*

**Key words** : Magic Sand, Fine Motor Skills

### **ABSTRAK**

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan bagaimana aktivitas bermain pasir ajaib mempengaruhi keterampilan motorik halus anak-anak berusia antara empat dan lima tahun. Teknik penelitian ini merupakan eksperimen yang menggunakan strategi kuantitatif dan semacam desain quasi-eksperimental. Populasi penelitian ini terdiri dari anak-anak di TK Islam Terpadu Nurul Izzah Pallangga yang berusia antara empat hingga lima tahun. Metode Purposive Sampling digunakan untuk melakukan sampling. Ada 12 anak yang diikutsertakan dalam penelitian ini. Enam anak berpartisipasi dalam percobaan untuk penelitian ini, dan enam lainnya berpartisipasi dalam kelompok kontrol. Teknik pengumpulan*

---

*data yang menggunakan analisis statistik deskriptif dan non-parametrik. Temuan studi ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak-anak diperlakukan dengan hormat dalam kegiatan. Permainan pasir ajaib di kelas eksperimen mengungguli permainan di kelas kontrol, mendukung aktivitas. peningkatan kemampuan motorik halus anak yang berusia antara empat dan lima tahun.*

**Kata Kunci** : *Bermain Pasir Ajaib, Keterampilan Motorik Halus*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan masa pra-sekolah merupakan sangat penting karena pada usia ini anak perlu bimbingan terlebih dahulu diberikan dari usia 0-6 tahun yang disebut zaman keemasan atau Golden Age, sebelum anak memasuki ke masa pendidikan yang lebih tinggi atau kependidikan sekolah dasar (Zamzami & Azah, 2022). Jadi anak harus diberikan rangsangan agar anak dapat mendorong atau menstimulus perkembangannya yang lebih baik (Ariyanti, 2016). Dalam usia seperti ini, anak mengalami perkembangan dengan sangat pesat yang mencakup perkembangan nilai perkembangan kognitif, bahasa, moral, agama, kemampuan sosial emosional, perkembangan fisik motorik, serta perkembangan seni (Khaironi, 2018). Adapun aspek perkembangan anak-anak yang kurang berkembang dengan baik pada anak yaitu aspek perkembangan fisik gerak motorik salah satunya motorik halus, makadari itu anak perlu stimulus dan rangsangan agar perkembangannya dapat berkembang dengan baik dengan mempergunakan media.

Dari segi perkembangan fisik, keterampilan motorik halus ini memainkan peranan yang fundamental untuk anak, hal ini dikarenakan banyaknya anak yang belum mampu memegang pensil, krayon, gunting, dan lain sebagainya. Maka perkembangan motorik halus anak harus diberikan tekanan agar dapat terkoordinasi gerakan motorik halus anak, seperti koordinasi tangan dan dengan mata (Rujaipah et al., 2021). Dengan adanya media bermain pasir ajaib maka kita sebagai seorang pendidik dapat merangsang anak dengan mempergunakan media pasir ajaib ini, dengan demikian keterampilan motorik halus anak ini nantinya akan dapat mengalami perkembangan, yang mana bahwa media bermain pasir ajaib ini sangatlah membantu bagi anak agar aspek perkembangan motorik halusnya dapat berkembang dengan baik (Apriyani, 2021)

Melalui..dengan adanya kegiatan bermain pasir ajaib ini dapat membantu anak dalam merangsang keterampilan motorik halus anak untuk membantu mengoptimalkan perkembangan pada anak (Wulandari, 2018). Permainan pasir kinetik anak usia dini menguntungkan karena menumbuhkan kreativitas anak-anak dan memperluas pengalaman bermain mereka dengan memberi mereka banyak kesempatan untuk mengeksplorasi bahan-bahan alami dan mengembangkan keterampilan motorik mereka tanpa batasan apa pun. (Agustin & Westhisi, 2022). Dalam kegiatan bermain pasir ajaib sangat dibutuhkan anak agar gerakan motorik halus anak ini nantinya akan dapat menaikkan terdapatnya kegiatan bermain pasir ajaib, pada pola kegiatan bermain kinetic sand anak yaitu sudah tercapai beberapa tujuan yang memadai situasi kegiatan bermain pasir kinetic sand dilingkungan bermain yang aman dan menyenangkan (Rizkia et al., 2020). Jadi keterampilan motorik halus dapat memperlibatkan beberapa gerakan teratur, sebagai misalnya ialah koordinasi tangan, mata serta jari-jemari, sehingga dengan adanya kegiatan bermain kinetic sand yang dapat melibatkan keterampilan motorik halus anak dapat memotivasi anak untuk kreatif dan inovatif

---

dengan adanya kegiatan bermain kinetic sand yang menarik dan bisa membangkitkan rasa ingin tahu anak untuk berkreasi (Rahim et al., 2020).

Pada..anak yang usianya antara empat tahun hingga lima tahun pada umumnya masih ada anak yang memiliki aspek perkembangannya belum berkembang dengan optimal, karena kurangnya stimulus pada guru atau..pendidik jadi pada aspek ini, permasalahan yang sering kali muncul dalam hal perkembangan motorik halus adalah kurang aktifnya anak dalam menggerakkan anggota tubuhnya khususnya pada tangan atau jari jemari (Lam et al., 2002). Sedangkan optimalnya perkembangan motorik..halus anak ini ialah anak yang nantinya akan dapat melaksanakan pengkoordinasian mata dan tangan yang di dalamnya nantinya akan melibatkan otot-otot kecil ataupun melakukan gerakan halus dengan mempergunakan jari jemari yang baik dengan kecekatan dan kelincahan gerakanya (Pangesti et al., 2019).

Anak usia dini adalah anak yang cenderung dalam meniru apa yang didengar maupun dilihatnya, namun dalam proses pemberian stimulasi dalam upaya mengembangkan motorik halus anak dibutuhkan cara atau metode maupun kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan serta kedekatan anak (Amal, 2021). Untuk usia 4-5 tahun gerakan yang dilakukan oleh anak masih dalam hal gerakan-gerakan kecil dan halus seperti menggenggam, menyendok, meremas dan lain sebagainya. Selain stimulasi yang diberikan oleh guru juga sangat berpengaruh, hal lainnya juga dipengaruhi oleh factor lingkungan sekitar dan orangtua yang memberikan rangsangan kepada anak di kehidupan sehari-harinya (DAYANTI, 2019). Namun dilihat dari permasalahan yang terjadi mengenai kurang optimalnya perkembangan motorik halus anak, hal ini nantinya kaan dapat menjadi penyebab untuk kurang berkembangnya keterampilan motorik halus anak yang usianya antara empat tahun hingga lima tahun.

Melihat permasalahan yang terjadi mengenai kurangnya keterampilan motorik halus pada anak yang usianya antara empat tahun hingga lima tahun, perkembangan keterampilan pada anak belum berkembang atau belum optimal, pada umunya permasalahan yang sangat sering muncul yaitu koordinasi otot dan jemari anak (Yuliana S.P et al., 2020), begitupun juga saat dilakukan sebuah tes awal untuk mengukur tingkat keterampilan motorik halus anak, terlihat dari hasil penilaian anak masih kurang optimal dan belum berkembang dalam hal melakukan gerakan terkoordinasi mata dan tangan kontrol dan seimbang dalam melakukan kegiatan bermain pasir ajaib, melaksanakan aktivitas yang melibatkan anak terampil menggunakan kedua tangannya untuk mengaduk pasir dan tangan kiri memegang wadah atau pola dalam berbagi aktivitas, dan melakukan aktivitas menggunakan media pasir ajaib yang nantinya akan melibatkan otot-otot kecil dalam memenuhi tujuannya (Kumalasari, andika, R. Amal, A. Marhamah, 2022). Dalam memberikan perlakuan bermain pasir ajaib disajikan secara menarik, dengan demikian anak ini nantinya akan dapat merespon dan melaksanakan aktivitas dengan kreatif dan menyenangkan.

Keterampilan motorik halus anak ini didefinisikan dengan keterampilan yang terdapat dalam diri anak yang melibatkan kemampuan gerakan anak pada anggota tubuh yang didalamnya mencakup dengan koordinasi tangan dan mata, jari-jemari serta otot-otot kecil untuk melakukan sebuah gerakan-gerakan halus (Zultiar, n.d.), oleh karena itu ini nantinya akan dapat menaikkan keterampilan motorik halus anak dibutuhkan metode dan kegiatan yang sesuai, salah satunya

---

kegiatan bermain pasir ajaib (Yusnisari & Tarsidi, 2020). Kegiatan pasir ajaib untuk penelitian yang dilaksanakan ini ialah aktivitas yang diberikan kepada anak untuk mengemabngkan keterampilan motorik halus nya sesuai dengan cara anak dalam melakukan kegiatan bermain pasir ajaib agar dalam menggenggam dan mengaduk anak dapat mengaktifkan dan membangkitkan semangatnya, semangat anak dapat terarah dan anak juga mampu memaknai suatu kegiatan mengenai manfaat dari sebuah gerakan yang dilakukan (Mardiati & Hartati, 2020).

Mengacu pada indikator perkembangan anak yang sesuai dengan permasalahan pada observasi awal antara lain melakukan gerakan terkoordinasi mata dan tangan, terkontrol dan seimbang maka kegiatan Bermain pasir ajaib dapat memberikan peluang kepada anak untuk aktif dalam menggerakkan anggota tubuhnya khususnya dalam motorik halus (Annisa et al., 2018). Kegiatan bermain pasir ajaib dianggap dapat meningkatkan keterampilan motorik halus karena kegiatan ini adalah kegiatan yang jarang dikembangkan dan dilakukan pada pembelajaran dan kegiatan di sekolah yang terjadi pada umumnya saat ini (RUFANDA & Reza, 2013), oleh karena itu kegiatan bermain pasir ajaib dilakukan agar dapat meningkatkan perasaan anak untuk tertarik dalam melakukan sebuah eksplorasi yang akan membawa pengaruh kepada anak untuk langsung terlibat aktif dalam melakukan kegiatan yang terdapat dalam kegiatan bermain pasir ajaib.

Ditentukan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran keterampilan motorik halus anak sebelum berobat di TK Islam terpadu mempengaruhi isu-isu yang muncul. Cara mendefinisikan keterampilan motorik halus anak setelah perawatan di taman kanak-kanak Islam terpadu, oleh Nurul Izzah Pallangga Jika permainan pasir ajaib dapat mempengaruhi keterampilan motorik halus anak-anak, tanya Nurul Izzah Pallangga taman kanak-kanak islam terpadu nurul izzah pallangga. Dalam kegiatan ini diharapkan anak mampu memegang pasir, meremas pasir dan menyendok pasir. Dengan hasil penelitian yang didapatkan yaitu "Ada pengaruh kegiatan bermain pasir ajaib terhadap peningkatan keterampilan motorik halus anak yang usianya antara empat tahun hingga lima tahun di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nurul Izzah Pallangga".

## **METODOLOGI**

Untuk penelitian yang dilaksanakan ini, pendekatan penelitian yang dilaksanakan ialah dengan mempergunakan pendekatan kuantitatif, penelitian dengan tujuan untuk menganalisa pengaruh kegiatan bermain pasir ajaib terhadap keterampilan motorik halus anak yang usianya antara empat tahun hingga lima tahun. Tujuan penelitian tidak lain untuk melihat hasil suatu akibat atau treatment. Sampel dalam kegiatan ini berjumlah 12 anak. Pretest diberikan untuk melihat keterampilan motorik halus anak didik, kemudian diberikan perlakuan dengan kegiatan bermain pasir ajaib, dan diberi kegiatan Post-test. Untuk penelitian yang dilaksanakan ini, desain penelitiannya ialah Quasi eksperimen design. Untuk penelitian ini kemudian dilakukan pembagian ke dalam beberapa kelompok tertentu, di antaranya ialah kelompok kontrol dan juga kelompok eksperimen yang nantinya agar dapat melihat perbandingan melalui kegiatan Bermain pasir ajaib sebagai variabel bebas dan keterampilan motorik halus anak sebagai variabel terikat. Untuk penelitian yang dilaksanakan ini, teknik analisis data penelitian yang peneliti gunakan ialah berupa analisis non parametric dan juga statistik deskriptif.

**HASIL DAN PEMBAHASAN [12 pt. Arial Bold, 1 spasi]**

Pengategorian keterampilan motorik halus anak untuk kelompok kontrol sebelum diberi perlakuan bermain pasir ajaib bisa ditinjau berdasarkan dalam tabel distribusi sebagaimana di bawah ini.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Keterampilan Motorik Halus Anak yang usianya antara empat tahun hingga lima tahun pada Kelompok Kontrol**

No	Interval	Frekuensi	Kategori	Presentase
1	14-15	3	Belum Berkembang (BB)	50%
2	16-17	2	Mulai Berkembang (MB)	33%
3	18-19	1	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	17%
4	20-21	0	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0%
Jumlah		6	-	100%

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian anak yang usianya antara empat tahun hingga lima tahun di TK Islam terpadu Nurul Izzah Pallangga*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 6 jumlah anak pada kelas kontrol terlihat 3 pada presentase 33% dikategorikan Belum Berkembang (BB), karena anak belum cakap melakukan gerakan terkoordinasi mata dan tangan, terkontrol, dan seimbang dalam melakukan kegiatan, melaksanakan aktivitas yang memperlihatkan anak terampil dengan mempergunakan tangan kiri dan kanannya dalam menggenggam dan memindahkan segala media yang digunakan, dan melakukan aktivitas menggunakan media yang memperlihatkan otot-otot kecil dalam memenuhi tujuannya . Terdapat 2 anak dengan presentase 33% dengan kategori Mulai Berkembang (MB), karena anak dapat melaksanakan gerakan terkoordinasi mata dan tangan, terkontrol, dan seimbang dalam melakukan kegiatan, melaksanakan aktivitas yang memperlihatkan anak terampil menggunakan kedua tangannya untuk menggenggam dan memindahkan segala media yang digunakan, dan melakukan aktivitas menggunakan media yang memperlihatkan otot-otot kecil untuk mencapai suatu tujuan dengan bantuan peneliti. 1 anak pada presentase 17% yang dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dikarenakan anak telah mampu melakukan gerakan terkoordinasi mata dan tangan, terkontrol, dan seimbang dalam melakukan kegiatan, melakukan kegiatan dengan mempergunakan tangan kiri dan juga tangan kanan untuk menggenggam dan memindahkan segala media yang digunakan, dan melakukan aktivitas menggunakan media yang memperlihatkan otot-otot kecil untuk mencapai suatu tujuan tanpa bantuan peneliti. Tidak ada anak dengan presentase 0% dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), karena belum terdapat anak yang dapat melakukan gerakan terkoordinasi mata dan tangan, terkontrol, dan seimbang dalam melakukan kegiatan, melakukan kegiatan dengan mempergunakan kedua tangannya untuk menggenggam dan memindahkan segala media yang digunakan, dan melakukan aktivitas menggunakan media yang memperlihatkan otot-otot kecil untuk mencapai suatu tujuan dan dilihat mereka dapat membantu teman-temannya.

Kategori kemampuan motorik halus anak pada kelompok eksperimen yang diberi kegiatan bermain pasir ajaib dapat dilihat pada tabel distribusi berikut.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Keterampilan Motorik Halus Anak yang usianya antara empat tahun hingga lima tahun pada Kelompok Eksperimen**

No	Interval	Frekuensi	Kategori	Presentase
1	19-20	0	Belum Berkembang (BB)	0%
2	21-22	0	Mulai Berkembang (MB)	0%
3	23-24	4	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	67%
4	25-26	2	Berkembang Sangat Baik (BSB)	33%
Jumlah		6	-	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian anak yang usianya antara empat tahun hingga lima tahun di TK Islam Terpadu Nurul Izzah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 6 jumlah anak dalam kelas eksperimen untuk aktivitas post-test ini tidak ada anak, yang mana bahwa persentase 0% dengan kategori Belum Berkembang (BB), hal ini dikarenakan tidak terdapat anak yang belum dapat melakukan gerakan terkoordinasi mata dan tangan, terkontrol, dan seimbang dalam melakukan kegiatan, anak mampu menggenggam dan memindahkan segala media yang digunakan dengan tangan kanan dan kiri, dan melakukan aktivitas menggunakan media yang memerlukan otot-otot kecil untuk mencapai suatu tujuan. Tidak terdapat anak dengan presentase 0% dengan kategori Mulai Berkembang (MB), karena tidak terdapat anak yang belum mampu melakukan gerakan terkoordinasi mata dan tangan, terkontrol, dan seimbang dalam melakukan kegiatan, melaksanakan aktivitas yang memerlukan anak mampu menggunakan tangan kiri dan juga tangan kanan untuk menggenggam dan memindahkan segala media yang digunakan, dan melakukan aktivitas menggunakan media yang memerlukan otot-otot kecil untuk mencapai suatu tujuan dibantu oleh peneliti. Terdapat 4 anak dengan presentase 67% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), karena anak mampu melakukan gerakan terkoordinasi mata dan tangan, terkontrol, dan seimbang dalam melakukan kegiatan, melaksanakan aktivitas yang memerlukan anak mampu menggenggam dan memindahkan segala media yang digunakan dengan tangan kanan dan kiri, dan melakukan aktivitas menggunakan media yang memerlukan otot-otot kecil untuk mencapai suatu tujuan tanpa dibantu peneliti. Terlihat 2 anak persentase 33% yang termasuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), karena anak melakukan gerakan terkoordinasi mata dan tangan, terkontrol, dan seimbang dalam melakukan kegiatan, anak mampu menggenggam dan memindahkan segala media yang digunakan dengan tangan kanan dan kiri, dan melakukan aktivitas menggunakan media yang memerlukan otot-otot kecil untuk mencapai suatu tujuan tanpa bantuan peneliti dan dapat membantu temannya.

Pengambilan keputusan berdasar jika  $T_{hitung} < T_{tabel} = H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti bermain pasir ajaib terhadap tidak berpengaruh pada peningkatan keterampilan motorik halus anak di kelas eksperimen anak yang usianya antara empat tahun hingga lima tahun di TK Islam Terpadu Nurul Izzah Pallangga. Jika  $T_{hitung} > T_{tabel} = H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya kegiatan bermain pasir ajaib memiliki pengaruh terhadap peningkatan keterampilan motorik

---

halus anak di kelas eksperimen anak yang usianya antara empat tahun hingga lima tahun di TK Islam Terpadu Nurul Izzah Pallangga. Jika  $Z_{hitung} < Z_{tabel} = H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya kegiatan bermain pasir ajaib tidak berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan motorik halus anak di kelas eksperimen anak yang usianya antara empat tahun hingga lima tahun di TK Islam Terpadu Nurul Izzah Pallangga. Jika  $Z_{hitung} > Z_{tabel} = H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima bahwa bermain pasir ajaib memiliki pengaruh terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak di kelas eksperimen anak yang usianya antara empat tahun hingga lima tahun di TK Islam Terpadu Nurul Izzah Pallangga.

Nilai  $T_{hitung}$  yang diperoleh yaitu 93,93 dan  $T_{tabel}$  dengan nilai 2,228 maka dengan data yang menunjukkan  $T_{hitung} 93,93 > T_{tabel} 2,228 = H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya bermain pasir ajaib berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan motorik halus anak. Adapun nilai  $Z_{hitung}$  yaitu 2,67 dan  $Z_{tabel}$  yaitu 0,4960 maka  $Z_{hitung} 2,72 > Z_{tabel} 0,4970 = H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima hasil tersebut menunjukkan bahwa bermain pasir ajaib memiliki pengaruh terhadap peningkatan keterampilan motorik halus anak, yang menandakan peningkatan motorik halus anak yang menerima perlakuan berupa kegiatan bermain pasir ajaib lebih baik dari anak yang hanya diberi kegiatan bermain plastisin pada kelas kontrol.

Dari hasil penelitian keterampilan motorik halus anak menunjukkan bahwa kegiatan bermain kinetic sand sangatlah efektif dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Dengan hal itulah membutuhkan koordinasi yang cermat dengan tepat dan perlu kesabaran dan konsentrasi dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak seperti kegiatan bermain Kinetic Sand yang dapat merangsang otak agar dapat mengkoordinasi mata, tangan dan jari-jemari anak dapat memiliki perkembangan yang baik (Rahimah, R. 2021).

Adapun metode dalam penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan pengembangan keterampilan motorik halus anak dalam kegiatan bermain kinetic sand untuk perkembangan yang bermanfaat atas kegiatan bermain kinetic sand yang dapat meningkatkan ketangkasan koordinasi dengan menyendok pasir, memasukkan pasir kedalam pola atau cetakan dan lain sebagainya (Begum et al., 2022). Kemudian salah satu cara untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini yang efektif adalah dengan cara memberikan rangsangan pada kegiatan bermain kinetic sand. Oleh karena itu juga kita sebagai pendidik perlu memiliki media agar aspek keterampilan motorik halus anak dapat berkembang dengan baik dengan menggunakan kegiatan seperti kegiatan meronce, finger painting, dan lain lain sebagainya agar metode dan strategi mendukung dengan adanya kegiatan bermain kinetic sand (Hasibuan et al., 2021).

Adapun kegiatan pelaksanaan bermain pada anak usia dini dapat diberikan stimulasi melalui kegiatan bermain kinetic sand dan perlu juga diberikan secara komprehensif dalam artian anak tidak hanya cerdas dalam kegiatan bermain kinetic sand saja tetapi juga cerdas dalam aspek lainnya, karena ada saja anak yang bermasalah dalam aspek perkembangannya terutama pada aspek keterampilan motorik halus anak (Dewi, 2020). Dalam penggunaan kinetic sand ini dapat menjadi inovasi kegiatan bermain untuk mengembangkan aspek motorik anak terutama dalam aspek perkembangan motorik halus, anak juga dapat mengembangkan keterampilan motorik halus menggunakan media pasir ajaib dimana dalam penggunaan media kinetic sand ini anak dapat bermain dengan

---

imajinasinya menggunakan pasir ajaib ini melalui kegiatan bermain. Dapat dijelaskan pada kegiatan bermain adalah merupakan hal yang mengasyikkan bagi anak dan spontan dalam mengeksplorasi kegiatan-kegiatan yang membuat anak senang dan dapat mengembangkan keterampilan motorik halus dengan baik dan optimal (Muthiah, M., Sumardi, S., & Rahman, T. 2020).

## **SIMPULAN**

Temuan studi menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak-anak, terutama keterampilan koordinasi mereka, tidak sepenuhnya dikembangkan sebelum menerima perlakuan bermain dengan pasir ajaib. Perbandingan kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan mengungkapkan peningkatan pada anak-anak yang tidak dirawat pada kelompok kontrol, yang membuat peneliti menarik kesimpulan bahwa upaya untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak dengan diberikan kegiatan bermain pasir memiliki dampak yang signifikan dalam melakukannya.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Agustin, Y. H., & Westhisi, S. M. (2022). Pembelajaran Daring Untuk Menumbuhkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Pasir Kinetik. *Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 5(4), 417–423. <https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/11294>
- Amal, A. (2021). Pengaruh Keterampilan Origami dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Pada TK Sulawesi Kota Makassar. 1217–1225.
- Annisa, Zulkifli, & Risma, D. (2018). The Effect of Kinetic Sand on Fine Motor Skills of Children Aged 4-5 Years At Tk Riadhussolihin Rambah Subdistrict Rokan Hulu District. *Jom Fkip Volume*, 5(1), 1–14. <file:///C:/Users/User/Downloads/19770-38257-1-SM.pdf>
- Apriyani, N. (2021). Metode Bermain Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 126–140. <https://doi.org/10.19109/ra.v5i2.8933>
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1). <https://doi.org/10.30595/DINAMIKA.V8I1.943>
- Begum, S., Ullah, D. M. N., & Shaeen, D. G. (2022). Effect of Fine Motor Skill activities on Handwriting of Low Achiever Students and High Achiever Students at Elementary Level in Khyber Pakhtunkhwa, Pakistan. *International Research Journal of Education and Innovation*, 3(2), 48–57. <http://www.irjei.com/index.php/irjei/article/view/143>
- Dayanti, Y. (2019). Pengaruh Media Pembelajaran Kinetic Sand Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Islam Bina Balita Way Halim Bandar Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/8891/2/BAB1%262.pdf>
- Dewi, A. T. (2020). Pengembangan Kegiatan Bermain Pasir Kinetik untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 6 Mataram Tahun Ajaran 2019. *Prosiding Seminar*



- Nasional Pendidikan Inklusif, 1(1), 62–68.  
<https://prospek.unram.ac.id/index.php/inklusif/article/view/41>
- Hasibuan, R. H., Veryawan, V., Syarfina, S., Tursina, A., & Ningsih, A. D. (2021). Knowledge Acquisition in Early Childhood: An Analysis of Sand Play Activities. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 8(2), 93–104.  
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/view/113133>
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 01–12. <https://doi.org/10.29408/GOLDENAGE.V2I01.739>
- Kumalasari, andika, R. Amal, A. Marhamah, A. (2022). Meningkatkan keterampilan fisik motorik halus melalui kegiatan menggunting dengan menggunakan metode demonstrasi dan pemberian tugas TK Dharma Wanita 1 Jepangrejo Kab . Blora Jawa Tengah. 4(2), 136–138.
- Lam, K. M. Y., Shum, C. T. Y., Chan, B. S. W., & Li-Tsang, C. W. P. (2002). Validation of the Hong Kong Developmental Assessment Checklist (HKDAC) - Fine motor skills for toddlers: A preliminary study. *Hong Kong Journal of Occupational Therapy*, 12(1), 33–39. [https://doi.org/10.1016/S1569-1861\(09\)70015-4](https://doi.org/10.1016/S1569-1861(09)70015-4)
- Mardiati, & Hartati, S. (2020). Pengaruh Penggunaan Pasir Kinetik Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, 514–519.
- P, Y. S., Alam Ramli, S., PKK To, T., & Kabupaten Luwu, L. (2020). Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Pada Kelompok B Taman Kanak-Kanak Pkk To'lemo Kabupaten Luwu. *Tematik: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 76–87.  
<https://ojs.unm.ac.id/tematik/article/view/15885>
- Pangesti, N. P., Wahyuningsih, S., & Dewi, N. K. (2019). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Busy Book (Vol. 7, Issue 4). <https://jurnal.uns.ac.id/kumara>
- Rahim, N. A., Musi, M. A., & Rusmayadi, R. (2020). Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok B Taman Kanak-Kanak Nusa Makassar. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 15.  
<https://doi.org/10.26858/tematik.v6i1.14434>
- Rizkia, N., Hayati, F., & Amelia, L. (2020). Analisis Penggunaan Media Pasir Kinetik Dalam Menstimulasi Kecerdasan Naturalis Pada Anak Kelompok B1 Tk Pertiwi Lhoknga. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1), 1–12.
- Rufaida, N., & Reza, M. (2013). Penerapan Bermain Pasir Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok a Tk Yuniur Surabaya. *PAUD Teratai*, 2(1), 1–10.
- Rujaipah, S., Motorik, K., Anak, H., Kegiatan, M., Kemampuan, M., Halus, M., Melalui, A., Melipat, K., Dengan, K., Rujaipah, S. S., Amal, A., Nilawati, A., Pgpaud, P., & Negeri Makassar, U. (2021). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Kertas Dengan Simetris. *Jurnal Profesi Kependidikan*, 2(1 Apr). <https://ojs.unm.ac.id/JPK/article/view/28800>
- Wulandari, F. (2018). Pengaruh Bermain Kinetik Sand Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Anak Usia Dini*, 3(2), 18–23. [journal.um-surabaya.ac.id](http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php)  
> index.php > Pedagogi

- Yusnisari, S., & Tarsidi, I. (2020). Pengaruh Paper Quilling Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Sedang (Vol. 20, Issue 1).
- Zamzami, A. K., & Azah, N. ' . (2022). Strategi Kepala Raudhatul Athfal Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Golden Age*, 6(1), 333–343. <https://doi.org/10.29408/GOLDENAGE.V6I1.5947>
- Zultiar, N. R. P. & I. (n.d.). Pengaruh teknik kolase terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun PAUD Warci Jaya Tahun ajaran 2017-2018.
- Rahimah, R. (2021). The Analysis of Fine Motor Skills and Early Childhood Creativity through Weaving Activities. *Randwick International of Social Science Journal*, 2(4), 583-589.
- Muthiah, M., Sumardi, S., & Rahman, T. (2020). Desain Media Pasir Kinetik untuk Memfasilitasi Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(2), 207-218.